

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024 . Data yang digunakan penelitian tersebut adalah data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	BULAN																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■																											
2	Pengajuan Judul	■																											
3	Penulisan Skripsi Bab 1 - 3		■	■	■	■	■																						
4	Seminar Proposal							■																					
5	Penulisan Skripsi Bab 4 - 5								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Pengumpulan Draf Skripsi																									■			
7	Sidang Meja Hijau																											■	

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, imedia, laporan tahunan perusahaan dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report dan sustainability report*) sebagai data penelitian yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia data yang digunakan tahun 2019-2023(Iskandar, 2021).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta

melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI, dan website masing-masing perusahaan tersebut (Siregar, 2021 : 39-48).

3.4 Populasi dan Sampel

Sujarweni menjelaskan bahwa Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen bisa merupakan orang, atau sesuatu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melaporkan kegiatan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari annual report yang dapat diakses dari situs www.idx.co.id.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 10 jenis perusahaan perbankan yaitu pada BBNI (Bank Negara Indonesia), BABP (Bank MNC International), BBKA (Bank Central Asia), BBKP (Bank KB Bukopin), BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BBTN (Bank Tabungan Negara), BDMN (Bank Danamon Indonesia), BMRI (Bank Mandiri), BNGA (Bank CIMB Niaga) dan BRIS (Bank Syariah Indonesia).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Bebas

Hariwijaya & Budi, Variabel yang tidak bergantung pada variabel lain dikenal sebagai variabel independen atau variabel bebas (juga dikenal Sebagai variabel X). Dalam konteks penelitian ini adalah variabel bebas yang diukur dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional.

3.4.2 Variabel Terikat

Kinerja keuangan berfungsi sebagai representasi visual dari tujuan perusahaan dan dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai operasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menerapkan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan benar. Semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin baik kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas pemegang saham	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100$	Rasio
Dewan Komisaris (X1)	Jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan.	Σ Jumlah Dewan Komisaris	Rasio
Dewan Direksi (X2)	Jumlah anggota Dewan Direksi dalam suatu perusahaan.	Σ Jumlah Dewan Direksi	Rasio
Komite Audit (X3)	Jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan.	Σ Jumlah Komite Audit	Rasio
Kepemilikan Institusional (X4)	Persentase saham yang dimiliki oleh institusi-institusi keuangan, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, reksadana, atau lembaga keuangan lainnya, dalam suatu perusahaan.	$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Total\ Saham\ Bereda} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), *median*, *modus*, *mecari devisi standard* dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Siregar, 2021: 39-48)

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Hasil rata-rata (*mean*) pada tiap ivariabel idigunakan iuntuk membandingkan variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Mardiatmoko, 2020 : 333-342).

3.5.3 Uji Normalitas

Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik probability plot dan menggunakan *Kolmogorov Swirnov dan Shapiro Wilk*. Jika data berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyebar disekitar garis diagonal. Jika data tidak terdistribusi normal maka titik-titik akan menyebar menjauhin garis diagonal (Dalimunthe, 2019 :62).

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multi-kolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan *nilai tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut (Dalimunthe, 2019):

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai (VIF) ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolerasi.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai (VIF) ≥ 10 , berarti terjadi multikolerasi

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Sugiyono, 2019).

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan panduan angka Durbin Watson Test (DW) (Sugiyono, 2013) :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
- b. Angka D-W antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti adanya autokorelasi negatif.

3.5.7 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini (Iskandar, 2020):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja keuangan
A	= konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= koefisien regresi
X1	= Dewan Komisaris
X2	= Dewan Direksi
X3	= Komite Audit
X4	= Kepemilikan Institusional
E	= koefisien error

3.5.8 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan dalam hipotesis yaitu (Isra Adawiyah Siregar, 2021):

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2019).

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen